

Melihat Dunia Melalui Lensa, Explorasi Fotografi Jalanan di Pasar

Abhinaya Farelia Gantari¹

1. Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55188, Indonesia

E-mail: gantari.naya25@gmail.com

Abstract

This article aims to explore the essence and expression that emerges in the practice of street photography in traditional markets, by highlighting how everyday moments in the market are immortalized and interpreted as meaningful visual narratives. This study uses a qualitative method with a descriptive approach that aims to explore the subjective meaning behind each portrait, through a combination of literature studies and field studies. Primary data were obtained from direct observation at market locations, where researchers actively observed social interactions and spontaneous moments captured by cameras, while secondary data came from relevant academic literature in the last five years. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model which includes data reduction, presentation of data in the form of narrative and visuals, and drawing conclusions to understand more deeply how street photography becomes a medium of social reflection. The results of the study show that street photography in the market not only documents buying and selling activities, but also records the expressions of human life, nonverbal communication patterns, and the values of solidarity and togetherness. The photographs produced are a means of appreciation for social dynamics and cultural diversity in the public space of the market, as well as strengthening the role of street photography as an authentic visual medium in representing people's daily lives.

Keywords: *Street Photography, Traditional Markets, Visual Narrative, Social Interaction*

PENDAHULUAN

Kehidupan sehari-hari, dengan segala kompleksitas dan keindahannya, menjadi sumber inspirasi tak terbatas bagi seni fotografi yang berperan sebagai jendela visual ke realitas yang sering kali luput dari perhatian. Dari keramaian kota hingga keheningan pedesaan, setiap momen yang terjadi di sekitar kita menyimpan narasi, emosi, dan sejarah yang dapat diabadikan melalui lensa kamera. Fotografi tidak hanya sekadar merekam peristiwa, tetapi juga menjadi medium yang mampu menyampaikan cerita, membangkitkan empati, serta memperkaya pemahaman kita tentang dunia dan diri sendiri (Supriyanta, 2024:118).

Dalam perkembangannya, fotografi telah bertransformasi dari alat bantu seni menjadi medium utama perekam realitas, yang tidak hanya menyimpan memorabilia sejarah, tetapi juga mengekspresikan emosi, memperkuat identitas, dan menjadi agen perubahan sosial di masyarakat. Setiap foto yang dihasilkan dapat menjadi bahasa visual yang efektif, menyampaikan pesan tanpa kata-kata, serta mengajak penikmatnya untuk merenungi, merasakan, bahkan bertindak terhadap isu-isu yang diangkat (Fathurrohman & Sari, 2021:144-150). Dengan demikian, fotografi membuka cakrawala visual kehidupan sehari-hari, mempertemukan keindahan, makna, dan refleksi dalam satu bingkai yang sarat akan interpretasi dan inspirasi.

Salah satu ruang publik yang paling kaya akan interaksi sosial, budaya, dan ekonomi adalah pasar. Lebih dari sekadar tempat transaksi jual beli, pasar tradisional adalah pusat interaksi di mana berbagai karakter manusia bertemu dan berbaur, menciptakan dinamika sosial yang unik serta memperkuat jalinan komunitas (Soegijono, 2022:62). Suasana pasar yang penuh warna, aroma rempah yang khas, serta ekspresi wajah para pedagang dan pembeli membentuk lanskap visual yang memikat dan sarat makna, sekaligus menjadi cermin identitas sosial dan budaya masyarakat setempat. Selain sebagai penggerak ekonomi lokal dan penyedia lapangan kerja, pasar juga menjadi arena transmisi nilai-nilai sosial, seperti gotong royong, tenggang rasa, dan kebersamaan, yang mempererat hubungan antaretnis dan memperkuat rasa persatuan dalam keberagaman (Amelia, 2020: 105).

Dalam konteks ini, fotografi jalanan muncul sebagai pendekatan yang ideal untuk mendokumentasikan

kekayaan visual dan naratif yang tersembunyi di balik keramaian pasar. Dengan gaya yang spontan dan observasional, fotografer jalanan berusaha merekam momen-momen alami tanpa rekayasa, sehingga menghasilkan gambaran yang jujur dan autentik tentang kehidupan sehari-hari di pasar (Zainnahar & Dwicahyo, 2021). Hal ini menitikberatkan pada pengamatan yang tajam terhadap interaksi sesaat-seperti ekspresi wajah pedagang dan pembeli yang penuh emosi, gerakan tangan yang dinamis saat tawar-menawar, atau detail-detail kecil seperti tekstur bahan dagangan dan cahaya alami yang semuanya membentuk komposisi visual yang kuat dan penuh makna (Rika et al., 2021:14). Seperti yang dijelaskan oleh Cartier-Bresson, salah satu pelopor fotografi jalanan, momen “decisive moment” adalah inti dari seni ini, di mana fotografer harus mampu menangkap detik yang paling bermakna dan menggambarkan cerita yang lebih besar dalam satu bingkai (Sangrawati et al., 2022:205).

Pasar, dengan segala kompleksitas dan keunikannya, menawarkan daya tarik tersendiri bagi para fotografer jalanan. Cahaya alami yang menembus celah-celah atap, tekstur barang dagangan yang beragam, arsitektur bangunan pasar yang khas, serta interaksi antar manusia yang dinamis menjadi elemen-elemen visual yang menarik untuk diabadikan. Setiap kunjungan ke pasar menjanjikan perspektif baru dan peluang untuk menemukan cerita visual yang belum pernah terungkap sebelumnya (Rika et al., 2021: 11-20). Lebih dari sekadar estetika visual, fotografi jalanan di pasar memiliki potensi naratif dan dokumenter yang kuat. Setiap foto dapat menceritakan kisah tentang kehidupan seorang pedagang, interaksi antar pembeli, atau bahkan perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi di lingkungan pasar (Nugroho, 2024:1-12).

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana esensi yang terjadi dan ekspresi yang didapatkan pada Fotografi Jalanan khususnya di Pasar. Melalui analisis hasil potret fotografer jalanan yang berfokus pada pasar, kita akan menganalisis bagaimana momen-momen keseharian di pasar diabadikan, diinterpretasikan, dan disajikan sebagai narasi visual yang menarik dan bermakna. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan apresiasi yang lebih mendalam terhadap kekayaan visual dan cerita yang tersembunyi di balik hiruk pikuk pasar, serta peran penting fotografi jalanan dalam mengungkapnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggali makna dan pengalaman subjektif di balik praktik fotografi jalanan, khususnya di kawasan pasar tradisional. Jenis penelitian ini menggabungkan studi pustaka dan studi lapangan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Sumber data primer diperoleh melalui observasi langsung di lokasi pasar, dengan peneliti terlibat secara aktif dalam mengamati aktivitas pasar serta momen-momen spontan yang tertangkap oleh kamera sebagai bagian dari narasi visual yang ingin diungkap. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari kajian pustaka berupa jurnal ilmiah dan artikel akademik relevan yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir guna memperkuat landasan teori. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data atau menyaring dan menyederhanakan informasi, penyajian data dengan menyusun data dalam bentuk narasi dan visual, serta penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fotografi jalanan sebagai ekspresi sosial dalam ruang publik pasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksplorasi fotografi jalanan di pasar membuka jendela unik untuk melihat dinamika kehidupan sehari-hari masyarakat dalam ruang publik yang penuh warna dan aktivitas. Melalui lensa kamera, pasar tidak hanya menjadi latar fisik, tetapi juga panggung cerita sosial yang memuat interaksi, kesenjangan ekonomi, dan semangat bertahan hidup yang terpancar dari wajah-wajah pengunjung dan pedagangnya. Fotografi jalanan di pasar menangkap momen candid yang kaya akan ekspresi dan kejutan visual, sekaligus menampilkan keindahan estetika yang lahir dari komposisi spontan dan permainan cahaya alami (Rika et al., 2021). Pendekatan ini tidak sekadar merekam realitas, melainkan juga mengisahkan perjalanan kehidupan yang hidup dan berdenyut di tengah keramaian pasar, menjadikan setiap foto sebagai narasi visual yang kuat dan penuh makna.

Dari hasil observasi yang dilakukan, berikut merupakan foto-foto yang diambil di pasar tradisional yang menampilkan berbagai aktivitas dan interaksi khas dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Foto-foto tersebut berhasil menangkap suasana hiruk-pikuk pasar, mulai dari transaksi jual beli, ekspresi pedagang dan pembeli, hingga detail lingkungan pasar yang mencerminkan tradisi serta budaya yang melekat kuat di dalamnya.



Gambar 1. Interaksi Penjual dan Pembeli di Pasar

Foto ini merepresentasikan esensi interaksi sosial di pasar, menunjukkan bahwa pasar bukan sekadar tempat transaksi ekonomi, melainkan juga ruang pertemuan sosial bagi individu dari berbagai latar belakang. Ekspresi wajah dan gestur para pelaku pasar mengungkapkan dinamika kehidupan sehari-hari, mulai dari perjuangan ekonomi hingga jalinan hubungan antarmanusia yang hangat dan kompleks. Sebagai dokumentasi visual ruang publik, gambar ini menampilkan karakteristik visual dan atmosfer unik dari pasar yang hidup dan penuh warna. Dalam perspektif fotografi jalanan, foto ini menangkap momen-momen spontan dan jujur tanpa pengarahan, merekam kehidupan pasar secara autentik dan penuh makna.



Gambar 2. Kebersamaan dalam Sebuah Warung

Foto ini menangkap momen spontan dua pria yang sedang berinteraksi di tengah kesibukan pasar, menampilkan ekspresi ceria dan gestur ramah yang mencerminkan kehangatan kehidupan sehari-hari. Latar belakang dipenuhi barang dagangan seperti makanan ringan dan peralatan rumah tangga yang tersusun di rak-rak sederhana, memberikan konteks visual yang jelas tentang suasana pasar. Pencahayaan alami memperkuat detail pada wajah dan pakaian, menambah dimensi pada gambar. Fokus utama jatuh pada pria di kanan dengan senyum lebar dan jempol terangkat, yang menciptakan hubungan langsung dengan kamera, sementara pria di kiri ikut tersenyum, menambah kesan akrab. Komposisi ini mencerminkan esensi fotografi jalanan yang mengutamakan keaslian momen dan interaksi manusia di ruang publik.



Gambar 3. Penjual dan Barang Dagangan

Foto ini menampilkan seorang wanita paruh baya sebagai fokus utama, dengan pencahayaan alami dari depan yang menyorot wajahnya dan memperjelas kerutan diwajahnya. Ia duduk dengan tenang di tengah suasana barang dagangan yang ramai, menciptakan kontras menarik antara ketenangannya dan keramaian di sekitarnya. Latar belakang yang penuh warna dan dipenuhi barang dagangan tetap mendukung suasana tanpa mengalihkan perhatian dari sosok wanita ini. Komposisinya sederhana namun kuat, membuat penonton langsung tertuju pada ekspresi dan kehadiran sang wanita. Foto ini berhasil menangkap potret manusia yang alami dan penuh makna di tengah kehidupan pasar sehari-hari.

Dengan ini, melalui lensa kamera fotografer jalanan merekam tidak hanya transaksi jual beli, tetapi juga kehangatan, kebersamaan, dan cerita hidup yang tersirat dalam setiap tatapan, senyuman, dan gestur para pelaku pasar. Keaslian dan spontanitas momen-momen ini menjadikan fotografi jalanan di pasar sebagai medium yang kuat untuk memahami kompleksitas relasi sosial dan budaya yang terjalin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pencahayaan alami dan komposisi yang cermat, foto-foto ini mampu menyampaikan narasi visual yang hidup, memperlihatkan pasar bukan sekadar tempat ekonomi, tetapi juga ruang publik yang sarat makna dan kehidupan (Sambodo et al., 2023:168). Oleh karena itu, eksplorasi terhadap esensi dan ekspresi dalam fotografi jalanan khususnya di pasar menjadi sangat penting untuk mengapresiasi kedalaman cerita yang tersembunyi di balik keramaian dan aktivitas sehari-hari.

Ekspresi wajah yang terekam dalam fotografi jalanan pasar sering kali menampilkan spektrum emosi yang luas, mulai dari kehangatan, kebahagiaan, hingga ketenangan dan kelelahan, yang semuanya merefleksikan realitas sosial dan psikologis (Rika et al., 2021:11-20). Misalnya, senyum dua pria di tengah rak dagangan sederhana tidak hanya menunjukkan keakraban, tetapi juga solidaritas dan kebersamaan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, sementara potret seorang wanita paruh baya yang tenang di tengah keramaian mengisyaratkan keteguhan dan pengalaman hidup yang mendalam. Ekspresi ini menjadi jendela untuk memahami kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang membentuk interaksi di pasar, menjadikan fotografi jalanan sebagai medium komunikasi visual yang efektif dan autentik.

Selain ekspresi individu, fotografi jalanan di pasar juga menonjolkan gestur dan bahasa tubuh yang memperkuat pesan sosial dalam gambar. Gerakan tangan yang sedang menawarkan barang, interaksi tatap muka antara penjual dan pembeli, serta cara orang-orang bergerak di antara keramaian pasar menjadi elemen penting yang merekam dinamika sosial secara visual. Gestur ini tidak hanya melengkapi cerita dalam foto, tetapi juga menambah dimensi emosional dan simbolis yang memperkaya makna foto tersebut (Prasetyo & Kusumandyokoo, 2020:19-24). Dengan demikian, fotografi jalanan pasar tidak hanya sekadar dokumentasi visual, tetapi juga sebuah studi antropologis yang mengungkap pola komunikasi nonverbal dan hubungan sosial yang terjalin di ruang publik.

Pencahayaan alami yang digunakan dalam fotografi jalanan pasar juga berperan penting dalam memperkuat narasi visual dan atmosfer yang ingin disampaikan. Cahaya yang masuk melalui atap atau celah-celah bangunan pasar menciptakan kontras dan bayangan yang dramatis, menyoroti detail wajah, tekstur barang dagangan, dan suasana sekitar (Conceição, 2021:145). Teknik pencahayaan ini membantu menonjolkan keaslian suasana pasar tanpa manipulasi berlebihan, sehingga foto terasa hidup dan jujur. Selain itu, pencahayaan alami juga membantu fotografer menangkap momen-momen spontan dengan cepat dan alami, yang merupakan ciri khas utama dari street photography.

Fotografi jalanan di pasar sebagai medium naratif juga berfungsi sebagai dokumentasi sosial yang merekam perubahan dan perkembangan budaya masyarakat. Melalui foto-foto yang diambil, kita dapat melihat bagaimana tradisi, gaya hidup, dan interaksi sosial berkembang seiring waktu, termasuk bagaimana pasar tetap menjadi pusat aktivitas sosial dan ekonomi yang vital. Foto-foto ini tidak hanya menjadi arsip visual, tetapi juga sarana refleksi sosial yang mengajak penonton untuk memahami dan menghargai keberagaman serta dinamika kehidupan kota atau desa yang terekam (Zainnahr & Dwicahyo, 2021:147). Dengan demikian, fotografi jalanan pasar menjadi jembatan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan dalam konteks sosial budaya.

Dengan demikian, fotografi jalanan di pasar memiliki esensi yang sangat kuat karena mampu menyampaikan cerita kehidupan manusia melalui cara yang sederhana namun sangat mengena di hati. Lewat gambar-gambar yang ditangkap secara spontan, fotografer tidak hanya menangkap aktivitas jual beli, tetapi juga mengekspresikan berbagai aspek kehidupan manusia yang lebih dalam. Foto-foto ini seringkali mengungkapkan momen-momen yang penuh emosi, seperti kehangatan senyum penjual kepada pembeli, atau kekhawatiran yang terlihat pada wajah seseorang yang tengah memilih barang. Keindahan dalam keseharian masyarakat muncul dalam setiap sudut pasar, mulai dari warna-warni produk yang dijual. Fotografi jalanan mengajak kita untuk melihat dan merasakan kehidupan di pasar dengan cara yang lebih personal. Melalui bahasa visual, setiap foto berbicara tentang kehidupan manusia adalah bentuk seni yang sangat efektif untuk mengkomunikasikan kebersamaan dan semangat hidup yang sering kali terabaikan dalam hiruk-pikuk kehidupan sehari-hari.

Lebih dari sekadar dokumentasi kegiatan pasar, fotografi jalanan juga membuka ruang yang sangat luas bagi kita untuk merenung dan berdialog secara sosial. Gambar-gambar yang diambil dengan apa adanya memperlihatkan betapa pentingnya pasar sebagai ruang publik yang penuh kehidupan. Pasar bukan hanya sekadar tempat untuk bertransaksi barang, tetapi juga merupakan tempat yang hidup dengan berbagai macam interaksi sosial. Di sini, berbagai kelompok masyarakat dari berbagai latar belakang budaya, ekonomi, dan sosial bertemu, saling bertukar informasi, berdiskusi, atau sekadar berbagi cerita. Lewat lensa kamera, bisa melihat bagaimana ruang publik ini berfungsi sebagai tempat di mana semua orang, tanpa memandang status, dapat merasa terhubung satu sama lain. Fotografi jalanan di pasar, dengan pendekatan yang spontan dan apa adanya, memperkuat kesadaran kita akan keberagaman dan pentingnya menjaga ruang publik seperti pasar, yang terus bergerak, berkembang, dan menjadi saksi bisu dari kehidupan yang penuh dinamika.

SIMPULAN

Fotografi jalanan, khususnya di pasar, memiliki esensi yang mendalam dalam merekam ekspresi kehidupan sosial yang penuh dinamika. Melalui lensa kamera, fotografer mampu menangkap momen-momen spontan yang tidak hanya sekadar dokumentasi aktivitas jual beli, tetapi juga menyampaikan cerita-cerita kehidupan manusia yang terungkap melalui ekspresi wajah, gestur tubuh, dan interaksi sosial yang terjadi di ruang publik. Pencahayaan alami dan komposisi yang cermat memperkaya narasi visual, foto-foto ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi sosial, tetapi juga sebagai sarana refleksi yang mengajak untuk lebih menghargai keberagaman dan dinamika kehidupan di pasar. Dengan demikian, fotografi jalanan di pasar bukan hanya sebuah karya seni visual, tetapi juga sebuah studi antropologis yang mengungkap pola komunikasi nonverbal, solidaritas, dan kebersamaan yang sering kali terabaikan dalam kesibukan kehidupan sehari-hari. Untuk itu,

penting untuk menghormati ruang publik dan keberagaman yang ada di pasar, sehingga fotografi ini dapat menjadi medium yang efektif untuk mengkomunikasikan cerita kehidupan sosial dengan cara yang autentik dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A. A. (2020). Pasar Tradisional: Pilar Peradaban Yang Arif, Berbudaya Dan Kreatif Bagi Seluruh Generasi. *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)*, 3, 104–109. <https://doi.org/10.32734/ee.v3i1.857>
- Conceição, N. R. (2021). Gestures, Attunements and Atmospheres: On Photography and Urban Space. *Journal of Aesthetics and Phenomenology*, 8(2), 135–153. <https://doi.org/10.1080/20539320.2021.2083368>
- Fathurrohman, M. F., & Sari, M. P. (2021). Seni Fotografi sebagai Ekspresi Baru Budaya. *Specta : Journal of Photography, Arts, and Media*, 5(2), 144–150. <https://doi.org/10.24821/specta.v5i2.5493>
- Nugroho, M. F. A. (2024). Pengaruh Kompetisi Fotografi Jurnalistik Sebagai Daya tarik Wisata Imlek di Pasar Gede Surakarta. *Communication & Design Journal*, 1(1), 1–12.
- Prasetyo, M. A., & Kusumandyokoo, T. C. (2020). Analisis Aspek Nonteknis Karya Fotografi pada Komunitas Analog Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 19–24.
- Rika, R., Putri, E., & Oscar, S. (2021). Representasi Fotografis kehidupan Kerja Buruh Gendong Wanita Pasar Beringharjo, Yogyakarta. *Specta: Journal of Photography, Arts, and Media*, 6(1), 11–20.
- Sambodo, F. C., Wastap, J. B., & Saleh, S. (2023). Eksplorasi Fotografi Jalanan Di Kota Bandung Dengan Tema Foto Hitam Putih. *Kinesik*, 10(2), 165–172. <https://doi.org/10.22487/ejk.v10i2.894>
- Sangrawati, M., Novianti, E., & Aurelia, S. A. (2022). Gerakan Demo Reformasi Dikorupsi Dalam Foto Jurnal Di Jakarta. *Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa Dan Desain*, 7(2), 201–218. <https://doi.org/10.25105/jdd.v7i2.12873>
- Soegijono, S. P. (2022). Penataan Pasar Tradisional sebagai Pusat Aktivitas Ekonomi dan Relasi Sosial di Kota Ambon. *Widyakala: Journal of Pembangunan Jaya University*, 9(1), 62–71. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v9i1.577>
- Supriyanta. (2024). Perkembangan fotografi diindonesia Sebagai Mata Perekam Objektif Penghadir Realitas. *Jurnal Imaji*, 15(2), 117–124. <https://doi.org/10.52290/i.v15i2.200>
- Zainnahar, M. B., & Dwicahyo, W. (2021). Memaknai Emosi Sebuah Kota Melalui Fotografi Jalanan. *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni Dan Budaya*, 3(2), 144–150. <https://doi.org/10.30998/vh.v3i2.955>